



## Bantuan Hati

### **Ikue Nishioka**

Saya menjadi anggota dari perkumpulan OGASA. Tujuan perkumpulan ini adalah untuk membantu Aceh yang rusak akibat gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Kami mempunyai dua kegiatan, yaitu pertama, dua kali dalam setahun kami mengunjungi Aceh untuk melihat dan berkomunikasi dengan masyarakat di sana untuk mengetahui keadaan mereka terutama anak-anak di Aceh. Kedua, kami memberitahukan kepada masyarakat Jepang apa yang kami lihat di Aceh. Misalnya, keadaan Aceh sekarang, konflik antara Aceh dengan pemerintah Indonesia, dan lain-lain.

Aceh telah bangun kembali setelah 4 tahun, tetapi masih ada luka hati yang tersisa. Banyak anak-anak di Aceh kehilangan keluarga dan teman mereka karena tsunami. Jadi, untuk memulihkan hati anak-anak itu, kami melakukan program komunikasi dan program pertukaran surat antara anak-anak di Aceh dengan anak-anak di Jepang. Sekarang saya akan menjelaskan sedikit tentang isi program itu. Anak-anak SD di Aceh menulis surat kepada anak-anak SD di Jepang. Kami menerjemahkan surat-surat itu ke dalam bahasa Jepang dan menyampaikan kepada anak-anak SD di Jepang. Anak-anak SD di Jepang membalas surat dari teman-teman mereka di Aceh dan kami menerjemahkan isi surat itu ke dalam bahasa Indonesia. Waktu kami mengunjungi Aceh, kami membawa dan menyampaikan balasan surat-surat itu kepada anak-anak di Aceh. Ketika menerima surat balasan itu, dari wajah mereka terlihat mereka sangat senang dan terhibur dan mereka juga sangat tertarik dengan kiriman foto dari teman-teman mereka di Jepang. Dengan mengadakan program-program seperti di atas, kami berharap dapat memulihkan hati anak-anak di Aceh.

Sayang, kegiatan kami akan berakhir pada tahun ini. Walaupun demikian, hati saya ingin tetap berusaha untuk terus menerus membantu pemulihan hati anak-anak korban gempa bumi dan tsunami di Aceh. Tetapi hal ini tidak mudah. Oleh karena itu, saya mau menghubungi para pakar psikologi di Aceh untuk membantu anak-anak di sana.

Bantuan luar negeri dan pembangunan di Aceh telah terlihat dengan nyata, tetapi menurut saya masalah pemulihan luka hati belum terlihat sempurna. Jepang sudah sering mengalami gempa bumi, sehingga mempunyai banyak pengalaman untuk memulihkan hati para korban. Harapan saya, di samping bantuan teknologi, Jepang pun dapat berperan untuk memulihkan hati para korban di Aceh.